BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab l, yaitu Bagaimana Sikap Penggemar Aliran Musik Jazz di Kalangan Anak Muda "Café Atmosphere" Bandung

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada Sikap Penggemar Aliran Musik Jazz, yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau identifikasi masalah. Agar peneliti ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk melihat langsung bagaimanakah Sikap dari penggemar musik jazz di café atmosphere. Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan penggemar musik jazz dan pemain musik jazz guna memperoleh data pendukung mengenai sikap penggemar musik jazz di kalangan anak muda.

Peneliti ini juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 2003 : 3).

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti, dan wawancara di lakukan mulai bulan Juni dan bulan Juli 2011. Untuk dapat mengetahui sejauhmana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Pertama menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
2. Kedua, melakukan wawancara dengan para penggemar aliran musik jazz guna menjadi data pendukung.
3. Ketiga melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian
4. Keempat, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
5. Kelima, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi ke dalam 3 pembahasan, yaitu:

1. Profil Informan
2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian
3. Pembahasan

4.1 Profil Informan

4.1.2 Informan Kunci

Untuk lebih jelas dalam penjabaran informan penelitian mengenaik sikap penggemar musik Jazz dapat dilihat dari penjabaran di bawah:

1. Ricky

Ricky adalah salah satu mahasiswa di universitas itenas bandung. Pemuda berusia 21 tahun asal Bandung ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ricky memiliki satu kakak perempuan.

Pertama di temui oleh peneliti Sikap Ricky sangat terbuka kepada peneliti.Sikapnya yang sangat terbuka dan menjawab semua pertanyaan dengan kata yang lembut. Ketika di Tanya Ricky tidak saja menjawab seperlunya.tetapi dia juga memberikan banyak masukan.

Ketika di Tanya seputar musik jazz Ricky mengaku dia baru – baru ini saja menggemari musik jazz.Sebelumnya dia menggemari musik beraliran rock, dan ketika ditanya mengapa Ricky bisa beralih menjadi menyukai musik jazz dia menjawab. Musik jazz lebih dapat saya nikmati.Ketika saya mendengarkan musik jazz jiwa saya lebih terasa tenang. Tidak seperti saya mendengarkan musik rock yang sangat keras.

Dan ketika di Tanya seputar sikap Ricky dia menjawab. Ya ini saya, saya yang seperti adanya, saya lebih ingin terlihat diam, dan musik juga mempengaruhi sikap ricky. Dia berkata setelah saya mendengarkan musik jazz sikap saya ingin lebih

terlihat ekslusif, karena dia berkata juga musik jazz adalah music yang ekslusif biarpun sekarang sudah tidak terlalu, tetapi dia menganggap musik jazz lebih elegan.

2. Charli

Charli adalah mahasiswa di salah satu universitas yang berada di bandung, Charli berkuliah di Unversitas Komputer Indonesia Bandung.Charli merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, dia memiliki adik perempuan.

Charli tinggal di daerah dago bersama dengan tantenya, karena ibu Charli sudah meninggal dan ayahnya sering kerja keluar kota.Ketika Charli di Tanya mengenai musik jazz, dia lansung antusias, karena dia sangat menggemari musik jazz.

Menurut informasi yang diberikan oleh Charli, dia menyukai musik jazz sejak dia duduk di kelas 1 SMA, berarti sudah sekitar 6 tahun Charli mengemari musik jazz, dan selain pengemar musik jazz Charli juga sebagai pemain musik jazz, Charli bermain gitar.

Menurut Charli musik jazz adalah musik yang bisa menenangkan hati Charli, dan menurut buku yang dia baca. Satu – satunya musik yang bisa di jadikan musik terapi untuk anak autis adalah musik jazz.Jadi menurut dia musik jazz selain bisa di nikmati tetapi juga bisa menjadi musik terapi untuk anak-anak autis, jadi menurut Charli musik jazz sangat bermanfaat.

3. Tio

Tio adalah seorang yang memiliki perawakan yang dewasa, sifatnya sangat dewasa, dia adalah anak bungsu dari 4 bersaudara, Ketika di tanya perihal musik jazz tio hanya tersenyum saja..

Dan ketika di tanya lebih jauh lagi mengenai musik jazz dia menjawab, Musik jazz adalah musik yang mahal, tidak semua orang menyukai musik jazz, hanya orang-orang yang memiliki pendidikan saja yang menyukai musik jazz.musik kebanyakan di sukai oleh orang – orang yang memiliki intelek mengenai musik.

Tio menyukai musik jazz dari dia kecil, karena keluarganya juga sangat menyukai musik jazz, jadi dari kecil Tio sudah mendengarkan musik jazz, dan dia berkata juga , saya tidak tahu kalau saya bukan terlahir di keluarga ini apa saya masih suka musik jazz?

Dia melihat musik jazz adalah musik yang tidak dapat di pandangan sebelah mata. Karena jazz adalah musik yang benar-benar dapat di nikmati oleh semua orang sebenarnya.Tetapi mengapa kebanyakan rakyat Indonesia tidak menyukai musik jazz.

1.1.3 Informan Pendukung

Untuk lebih jelas dalam penjabaran informan pendukung penelitian mengenai sikap penggemar aliran musik Jazz yang merupakan bukan penggemar musik jazz dapat dilihat dari penjabaran di bawah ini:

1. Danu

Danu adalah anak bungsu dari 2 bersaudara, dia lahir di kota Bekasi dan besar di Bekasi, tetapi dia melanjutkan kulliahnya di Bandung. Paling menarik

mewawancarai stevanus, karena dia sangat ceria dan terbuka. Ketika di tanya musik jazz dia sangat antusias untuk menjawabnya.

Biarpun dia bukan penggemar dari musik jazz , dia tetap antusias untuk menjawab pertanyaan. Jazz merupakan salah satu musik yang menurut dia paling susah untuk dicerna oleh pikiran, tetapi menurut dia musik jazz itu bias membuat hati dia tenang ketika dia mendengarkan musik jazz.

Musik jazz menurut Danu adalah musik untuk golongan orang-orang ke atas yang memang mengerti tentang musik jazz, biarpun Danu dari golongan yang dikatakan mampi tetapi dia tidak menyukai jazz, tapi dia mengatakan seperti itu, bahwa musik Jazz kebanyakan untuk golongan orang-orang menengah ke atas.

2. Nando

Nando adalah seorang anak berumur 20 tahun, dia tinggal di keluarga sederhana, ayahnya seorang pegawai negeri.sifat nandar sangat ceplas-cplos dalam bertutur kata. Tetapi dia anak yang baik dan polos.

Ketika di tanya seputar musik jazz, dia berkata dia baru – baru ini saja menyukai musik jazz, tetapi hanya sekedar suka saja, itu karena sering ikut temannya mendengarkan musik jazz, Nando tidak menjadi penggemar musik jazz yang maniak, dia hanya sekedar suka.

Menurut Nando musik jazz adalah musik yang dia bisa nikmati ternyata.Nando sebetulmya pencinta musik rock, sampai saat ini pun dia masih menggemari musik rock, tapi di tambah dengan musik jazz.

Menurut dia musik jazz adalah musik mahal, dia juga bingung mengapa dia bisa berpendapat seperti itu, setiap musik jazz yang dia dengarkan tak ada satu nada pun yang terlewat oleh dia. Dia sangat menikmati musik jazz dan dia mulai suka musik jazz.

4.2 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian adalah analisis pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 5 orang sebagai informan kunci yang terdiri dari 3 orang penggemar musik jazz dan dua orang bukan penggemar dari musik jazz.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, maka peneliti dapat menganalis tentang Fenomena Sikap Penggemar Musik Jazz di Kalangan Anak Muda "Cafe Atmosphere" Bandung yang meliputi :

4.2.1 Pandangan Penggemar Aliran Musik Jazz di Kalangan Anak Muda "Café Atmosphere" Bandung.

Pandangan merupakan suatu penilaian terhadap sesuatu yang sudah ada, misalnya seperti pandangan atau penilaian orang tentang musik jazz, pastinya setiap orang memiliki pandangan yang berbeda – beda, tetapi memiliki inti yang sama jika kita tanyakan kepada pengemar musik yang sama juga.

Pada penelitian ini peneliti melakukan sebuah wawancara dengan pertanyaan pertama adalah : "Bagaimana pandangan anda mengenai musik jazz?" Informan pertama menjawab dengan nada yang cukup lantang sambil merokok dan jawaban yang di ungkapkan oleh informan pertama yaitu Ricky

> ”Ya kalau menurut saya sih musik jazz itu musik yang sangat istimewa, musik mahal, tetapi sedikit susah di cerna.Maksudnya saya di sini istimewa tuh, musik jazz tuh berbeda dengan musik-musik lainnya dilihat dari cord – cord musik yang di mainkan saja sudah berbeda banget ya sama musik lain. Musiknya tuh terkesan mahal, karena kebanyakan musik jazz menggunakan saxophone dan suara dari penyanyinya tuh sexy,hehehe. Susah di cerna gak kaya musik lain seperti musik pop melayu yang sekali denger kita bakalan lansung inget gitu aja, tapi kalo jazz mah harus tenang kita teh harus bene – bener dengerin harus bener – bener nikmatin, baru kita bakal dapetin enaknya musik jazz itu.pokoknya musik jazz itu T.O.P banget dah, *gw* suka banget sama jazz”.(wawancara dengan Ricky Senin, 20 juni 2011)

Kemudia informan yang bernama Charli mengungkapkan hal yang hampir sama pada intinya nikmat di dengar, dengan suara lantang charli menjawab pertanyaan yang di berikan peneliti, sambil memegang rokok dia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

> ”Kalo menurut saya,,musik jazz itu nikmat didengar,,bukan berarti genre musik lain itu gak enak di dengar yah,, tapi menurut saya musik jazz itu di atas genre musik lain,,saya juga aneh kenapa bisa bilang begitu,,tapi itu kan menurut saya loh ya.pokoknya mah musik jazz

> mah enak di denger dan harus di dengerin, kalo enggak bakalan nyesel".(wawancara dengan Charly Senin, 20 Juni 2011)

Kemudian Tio memberikan jawaban yang hampir sama dengan informan di atas,dengan berbicara nada santai, dan sedikit susah di ajak serius dan peneliti mencoba menanyakan pertanyaan kepada peneliti dengan memancing pertanyaan terlebih dahulu dan akhirnya tio menjawab pertanyaan tersebut:

> "Kalau menurut gw musik jazz itu musik yang penikmatnya berasal dari kalangan A+ atau menengah ke atas. Musik jazz mah harus memiliki konsentrasi dan keompakan skill antar personil yang tinggi sehingga menghasilkan musik yang enak untuk di denger".(wawancara dengan Tio Selasa, 21 Juni 2011)

Kemudian peneliti juga meberikan pertanyaan yang sama kepada informan pendukung, dengan santai Danu menjawab:

> "Musik Jazz?gak ngerti serius mengenai musik Jazz. Tapi menurut saya musik jazz musik yang unik, karena uniknya membuat saya tidak mengerti musik jazz, tetapi saya suka dengan musik jazz, musiknya santai tidak kasar, jadi kalo musik jazz, Cuma buat di denger aja sewaktu lagi santai" (wawancara dengan Danu Sabtu, 23 Juli 2011)

Begitu pula dengan yang si sampaikan Nando sebagai orang yang bukan penggemar dari musik jazz dia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: "Musik jazz musik untuk orang – orang kalangan atas. Tapi yang paling terpenting adalah musik jazz itu Idealis" (wawancara dengan Nando Minggu, 24 Juli 2011)

Kemudian wawancara di lanjutkan dengan pertanyaan ” Bagaimana pandangan anda terhadap pemain musik jazz” dan informan pertama yaitu ricky menjawab sebagai berikut:

> ”Menurut saya pemain jazz itu keren, cool sifatnya pasti dingin di atas panggung, joget di panggung juga, jogetnya sedikit tetapi enak di liatnya, ketika melihat pemain musik jazz, bisa kebawa sama suasana dari si musiknya, pokoknya kerenn,, karena kebetulan saya juga pemain jazz, tapi gak jago sih”.(wawancara dengan Ricky Senin, 20 Juni)

Berbeda dengan charli yang menjawab padat singkat tapi jelas, dia mengemukakan pendapatnya: ”menurut *urang* mah,, mun orang yang bisa maen jazz,, wahh banget gitu loh, di banding orang nu *pupurulukan*”.(wawancara dengan Charly Senin, 20 Juni 2011)

Tio juga memberikan pendapatnya mengenai pandangan dia terhadap pemain musik jazz, dan dia mengemukakan pendapatnya:

> ”Kalo menurut *gw* sih pertama kalo *gw* ngeliat orang yang bermain musik jazz *gw* lansung diem *gw* perhatiin dia dan *gw* bakal tertarik sama permainan dia, dan akhirnya setelah dia turun dari panggung bakal *gw* ajak kenalan, soalnya *gw* kagum sama orang yang mainin musik jazz, terus sapa tau bisa jadi guru *gw* kan”,(wawancara dengan Tio Selasa, 21 Juni 2011)

Kemudian pertanyaan yang sama diberikan juga kepada Informan pendukung, dan Danu pun menjawab dengan gayanya yang santai: ”Para pemain musik jazz memiliki gayanya sendiri, gayanya yg lebih cool sewaktu di panggung, lebih genit gayanya”.(Wawancara dengan Danu Sabtu, 23 Juli 2011)

Nando pun mencoba menjawab pertanyaan dari peneliti, dia menjawab dengan relaks: ” Para Pemain Musik jazz?tangannya cepet banget.Keren sih, Cuma susah”.(wawancara dengan Nando Minggu, 23 Juli 2011)

Selanjutnya wawancara di lanjutkan dengan pertanyaan ” Pandangan anda mengenai musik di luar musik jazz ” dan informan petama yaitu Ricky dia menjawab sebagai berikut:

> ”Aduh gimana ya?untungnya saya gak yang menganggap jazz paling bener, ya kalo pandangan saya sih ya gitu deh, enak juga musik di luar musik jazz sangat ringan buat di denger, mudah di hafal, tapi buat saya tetep enak musik jazz itu aja”.(wawancara dengan Ricky Senin, 20 Juni 2011)

Namun Jawaban dari Charli berbeda dengan yang di ungkapkan oleh Ricky, charli ,menjawab pertanyaan sebagai berikut: ”Musik di luar musik jazz?no comment, mereka gak salah sih, Cuma buat saya mah jazz ajalah yang keren”.(wawancara dengan Charli Senin, 20 Juni 2011)

Jawaban sedikit berbeda namun intinya sama, di ungkapkan oleh Tio sebagai berikut:

> ”Musik di luar jazz, enak buat di denger, ringan bangt di otak, di cernanya gampang, tapi jadi kaya gak ada tantangannya, karena di musik di luar jazz gak bisa kluarin idealis *gw* sendiri, karena jujur banget *gw* pengen sedikit idealis dalam mendengarkan musik.Pengen berbeda sama musik-musik yang lain”.(wawancara dengan Tio Selasa, 2 Juni 2011)

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan pendukung dengan pertanyaan yang sama, dan Danu pun menjawab:

> ”Setiap orang memiliki selera musik yang berbeda-beda, apalagi saya juga penggemar musik di luar dari musik jazz, dan menurut saya musik yang lain juga bagus-bagus, mungkin jazz yang lebih aneh bin unik ya bila di bandingkan dengan musik lainnya”.(wawancara dengan Danu Sabtu, 23 Juli 2011)

Begitu pula yang disampaikan oleh Nando, dia mengumukakan pendapatnya:

> ”Yang namanya musik itu selera setiap orang, kita tidak bisa melihat musik ini buruk musik ini bagus, tetapi setiap musik memliki kelebihan masing-masing”(wawancara dengan Nando Minggu, 24 Juli 2011)

Selanjutnya wawancara di lanjutkan dengan pertanyaan ” Apa yang anda akan lakukan jika anda tidak sengaja mendengarkan aliran lain di luar musik jazz ”

informan pertama yaitu Ricky dia menjawab sebagai berikut: ”Kalo lagunya enak ya dengerin kalo gak enak ganti”.(wawancara dengan Ricky Senin, 20 Juni 2011)

Hal serupa juga dipaparkan charli meskipun cara penyampaiannya berbeda, charli mengemukakan pendapatnya dengan nada santai tapi tegas, sebagai berikut:

> ”Kita hidup di indonesia bos jadi mau gak mau pasti kita dengerin musik bukan Cuma musik jazz aja, apalagi yang kita tau mayoritas penduduk indonesia itu penggemar musik melayu yang menurut *gw* musik melayu hanya membodohi musikalitas orang indonesia aja, jadi kalo *gw* denger musik di luar jazz kalo masih enak di dengar ya dengar, kalo gak enak, mending matiin aja lagunya, simple”.(wawancara dengan Charly Senin, 20 Juni 2011)

Berbeda dengan charli, Tio mencoba menjawab dengan bijaksana, dia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: ”Memang ada yang salah dengan musik di luar musik jazz?ya lumayan kan buat nambah revensi, karena ada beberapa lagu di luar musik jazz juga enak untuk di dengar”. (wawancara dengan Tio Selasa, 21 Juni 2011)

Peneliti pun mencoba bertanya kepada informan pendukung dengan pertanyaan yang sama, dan Danu mengemukakan pernyataannya:

> ”Jujur saya penggemar musik Rock, jika saya mendengarkan musik di luar musik Rock saya tetap mendengarkan jika saya menyukai lagu tersebut, beda halnya jika saya mendengarkan lagu melayu, lansung saya ganti”.(wawancara dengan Danu Sabtu, 23 Juli 2011)

Nando pun mencoba menjawab pertanyaan peneliti, dia mengungkapkan pernyataannya: ”kita hidup di Indonesia yang meiliki berbagai macam musik jika kita mendengarkan musik yang di luar musik yang kita sukai lansung saja kita ganti”.(wawancara dengan Nando Minggu, 24 Juli 2011)

Selanjutnya wawancara di lanjutkan dengan pertanyaan ” Bagaimana padangan anda jika ada orang yang mendengarkan musik di luar musik jazz ” Informan pertama yaitu ricky menjawab dengan padat singkat tetapi jelas: ”Musik itu kan selera jadi kalo ada orang yang denger musik di luar musik jazz, yaudah itu selera dia”.(wawancara dengan Ricky Senin, 20 Juni 2011)

Charli mencoba menjawab pertanyaan yang di berikan oleh peneliti, saat ini charli menjawab dengan nada yang sambil bercanda, dia mengemukakan pendapatnya sebagai beriku:

> ”Ya saya cuma bisa nilai musikalitas orang yang mendengarkan musik di luar musik jazz, sebenarnya musik itu kan selera orang, itu urusan mereka, tapi buat saya musik jazz tetep nomor satu.Kalo dari saya pribadi waktu saya mendengarkan musik di luar musik jazz, saya berfikir untuk merubah musik itu menjadi musik jazz, pasti lebih enak”.(wawancara dengan Charli Senin, 20 Juni 2011)

Tio pun menjawab pertanyaan dengan nada dan jawab yang bijaksana, dia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: ”Ya itu urusan mereka mau mendengarkan musik apa itu selera mereka, masa iya urang mau ngatur-ngatur jangan dengerin musik itu, harus musik ini”.(wawancara dengan Tio Selasa, 21 Juni 2011)

Peneliti Pun menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan pendukung dan Danu pun mencoba menjawab: ”Yang namanya musik itu selera orang, pandangan saya jika ada orang yang mendengarkan musik di luar musik jazz, ya itu biasa aja, karena susah jika memaksakan kehendak kita”.(wawancara dengan Danu Sabtu, 23 Juli 2011)

Nando pun menjawab pertanyaan peneliti dengan bijaksana, dia menjawab: ” musik itu selera, dan kita tidak bisa memaksakan selera kita terhadap orang lain, jadi pandangan saya jika ada orang yang mendengarkan musik di luar musik jazz, ya biasa saja”.(wawancara dengan Nando Minggu, 24 Juli 2011)

4.2.2 Reaksi Penggemar Aliran Musik Jazz di Kalangan Anak Muda ” Cafe Atmosphere” Bandung

Reaksi merupakan tindakan seseorang setelah dia melakukan sesuau, atau mendapatkan sesuatu.dalam hal ini peneliti ingin mencoba mencari tahu bagaimana reaksi para penggemar musik jazz di kalangan anak muda pada sesuatu di luar musik jazz, yang pertama peneliti menanyakan ”Reaksi anda jika orang yang menyanyikan lagu di luar musik jazz” hal ini di jawab oleh informan pertama Ricky sebagai berikut:

> ”Kalo Ricky sih liat dulu kemampuan dia, apa dia bener-bener bisa nyanyi atau main musik?kalo Cuma sekedar bisa doang sih wajar,kalo dia ternyata jago main musiknya, ricky sih liat trus ambil ilmunya.hehhe.ilmu tuh mahal.kecuali kalo melayu sama metal.ih ogah banget dah”.(wawancara dengan Ricky Senin, 20 Juni 2011)

Berbeda dengan Ricky, Charli menjawab dengan nada serius tetapi sedikit bercanda, dia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: ”*Urang* sih Cuma bisa nyengir aja, terus bilang dalem hati, masih enak musik jazz ah”.(wawancara dengan Charli Senin, 20 Juni 2011)

Tio mencoba memaparkan pemikirannya, dia menjabarkannya: ” Ya gapapa asal jangan mengganggu saja, karena itu kan hak orang lain untuk bernyanyi, kita tidak ada urusannya”.(wawancara dengan Tio Selasa, 21 Juni 2011)

Peneliti pun menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan pendukung, Danu pun mencoba menjawab : ”Kita lihat permainan dia apakah menarik, gak ada salahnya melihat kan, tetapi hati tetap cinta kepada musik kita sendiri”.(wawancara dengan Danu Sabtu, 23 Juli 2011)

Nando pun mencoba menjawab pertanyaan peneliti dengan nada lembut dia menjawab: ”Gak ada salahnya mendengarkan orang bernyanyi lagu di luar musik jazz, kalo gak suka tinggal pergi aja”.(wawancara dengan Nando Minggu, 24 Juli 2011)

Selanjutnya wawancara di lanjutkan dengan pertanyaan ” Reaksi anda jika anda sedang bermain musik di cafe dan tiba-tiba ada orang yang meminta lagu di luar musik jazz” informan pertama Ricky dia lansung menjawab:

> ”Ya kita lihat kebijakan dari Cafenya saja, apa bole kita membawakan lagu di luar musik jazz, kan gak ada juga bermain di tempat lounge terus kita memainkan musik rock, kecuali kita kemas lagi lagunya, menjadi lebih lembut, kan kita tahu ya, jazz itu bermacam-macam, ada

> fushion-jazz, ada rock-jazz, ada pop-jazz, nah kitga kemas lagi saja lagu ke salah satu itu, itu pun kalo saya tahu lagu yang orang minta saya buat mainkan, kan gak mungkin juga saya karang sendiri.”(wawancara dengan Ricky Senin, 20 Juni 2011)

Jawaban sedikit berbeda tetapi pada intinya sama, Charli menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut: ”Ya kita profesional saja kalo lagi kerja, kalau ada yang minta lagu, kita tahu lagunya kita mainkan tetapi kita rombak ulang tentunya lagu tersebut, kecuali kalau lagunya memang tidak tahu”.(wawancara dengan Charli Senin, 20 Juni 2011)

Tio mencoba menjawab dengan lebih bijaksana, intinya sama dengan informan lainnya, dia mengemukakan pendapatnya: ”Ya coba buat profesional lah, kalo gak mau bawain lagunya, bilang aja alibi ”aduh maap kita belum belajar lagunya, mungkin kita jadikan lagunya pr dulu ya” simple kan”.(wawancara dengan Tio Selasa, 21 Juni 2011)

Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan pendukung, Danu pun menjawab: ”Ya kita profesional saja, jika bisa bilang bisa kalau tidak bisa bilang tidak bisa”.(wawancara dengan Danu Sabtu, 23 Juli 2011) Berbeda dengan Nando dia menjawab pertanyaan peneliti:

> ”Kalo saya sih gak bisa main musik,hehehe tapi kalo di umpamakan saya main di cafe saya mah coba buat bersikap profesional aja, ada yang meminta lagu saya bawain, tapi coba buat di kemas jadi ke musik jazz. Karena saya tahu jazz unik, jadi lagu apapun kalo di kemas

> kedalam musik jazz pasti hasilnya enak-enak aja buat di dengar, dan yang paling penting mah pengunjung tidak kecewa".(wawancara dengan Nando Minggu, 24 Juli 2011)

Pertanyaan dilanjutkan dengan " Reaksi anda jika anda melihan selembaran yang berisi undangan konser musik tetapi di luar musik jazz" Ricky pun lansung menjawab:

> "Lihat saja kan?gak harus dateng kan?kalo itu undangan musik jazz sih pasti *urang* datang! Tapi kalo musik di luar jazz, kalo cukup menarik juga kenapa gak coba buat lihat, siapa tahu waktu kita pulang dari sana kita malahan dapetin banyak ilmu, kan siapa yang tahu, bener gak?kita liat sisi positivenya aja deh"(wawancara dengan Ricky Senin, 20 Juni 2011)

Charli pun mencoba menjawab pertanyaan peneliti dengan nada lantang, dia mengemukakan pendapatnya: "Gak ah.. ngapain juga,males ah". (wawancara dengan Charli Senin, 20 Juni 2011). Berbeda dengan Tio, dia mencoba menjawab pertanyaan peneliti dengan bijaksana, dia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

> "Siapa bilang musik di luar jazz itu jelek, kan udah *gw* sering bilang musik itu selera orang jadi gak bisa kita paksain, jadi yang *gw* lakuin kalo *gw* ngeliat selembaran tentang konser musik di luar musik jazz, kalo *gw* tertarik *gw* dateng kalo gak ya gak usah, apalagi kalo bayar males banget dateng,hehehehe..Kalo gratis masih di pertimbangin lah,

> siapa tahu juga kan *gw* dapet sesuatu di sana, karena gak semua musik di luar jazz itu jelek".(wawancara dengan Tio Selasa, 21 Juni 2011)

Peneliti pun selanjutnya menanyakan kepada informan pendukung dengan pertanyaan yang sama, Danu pun menjawab pertanyaan peneliti: "Musik apa dulu ni??kalo melayu saya gak mau, mending gak usah,lansung di buang selembarannya, kalau yang lain bole lah masih di pertimbangin".(wawancara dengan Danu Sabtu, 23 Juli 2011). Nando pun dengan nada santai dia menjawab:

> "Saya suka jika saya melihat konser musik, karena dari situ saya bisa melihat jenis0jenis musik yang berada di Indonesia, dan saya juga bisa membandingkan sikap dari para penggemar-penggemar musik lainnya selain musik yang saya sukai".(wawancara dengan Nando Minggu, 24 Juli 2011)

Pertanyaan pun di lanjutkan dengan pertanyaan " Apakah anda tetap dapat melihat positive dari konser musik di luar musik jazz?" Ricky pun lansung menjawab:

> "Setiap musik pasti ada sisi positivenya, kecuali kalo sering banget ya konser musik di luar musik jazz pasti rusuh, ada yang berantem,itu salah satu alasan juga kenapa saya suka musik jazz, pasti setiap konser jazz gak ada yang namanya rusuh.Tapi tetep setiap musik ada segi positivenya".(wawancara dengan Ricku Senin, 20 Juni 2011)

Charli dengan nada santai mencoba menjawab pertanyaan peneliti, dia mengemukakan pendapatnya: "Biarpun saya Cuma suka musik jazz, tapi tetap setiap

musik punya segi positivenya".(wawancara dengan Charli Senin, 20 Juni 2011). Tio pun mencoba menjawab pertanyaan penelitit, sebagai berikut:

> "Ya iyalah pasti saya bisa melihat segi positivenya,karena satu-satunya media yang bisa menyatukan orang tuh, ya ini musik, itu menurut saya. Tapi tetep balik ke topik ya, setiap konser musik di luar musik jazz pasti ada segi positive, positive buat orang atau penggemar musik tersebut".(wawancara dengan Tio Selasa, 21 Juni 2011)

Peneliti pun bertanya kepada informan pendukung dengan pertanyaan yang sama, dan Danu pun menajwab pertanyaan peneliti dengan nada yang lembut: "Setiap musik itu pasti ada sisi positifnya dan ada sisi negatifnya,jadi saya bisa melihat sisi positif dari setiap acara musik".(wawancara dengan Danu Sabtu, 23 Juli 2011). Nando pun dengan nada lembut mencoba menjawab pertanyaan dari peneliti: "Setiap musik pasti ada segi positifnya, buktinya setiap saya sehabis menonton konser musik pasti saya mendapatkan ilmu yang bisa menambah pengetahuan saya".(wawancara dengan Nando Minggu, 24 Juli 2011)

4.3 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Melalui hasil penelitian yang telah diuraikan terlihat bahwa fenomena sikap penggemar aliran musik jazz di kalangan anak muda "Cafe Atmosphere" Bandung dalam sikapnya, musik jazz sudah bisa mempengaruhi sikap penggemar aliran musik jazz itu sendiri.

Definisi dari sikap itu sendiri Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Soekidjo Notoatmojo, 1997 : 130). Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi (Heri Purwanto, 1998 :62).

Faktor yang dapat di jadikan ukuran dalam melihat sikap itu sendiri, yaitu pandangan, dan reaksi. Pertama pandangan, pandangan merupakan penilaian penggemar musik jazz terhadap musik jazz itu sendiri dan terhadap musik di luar dari musik jazz itu sendiri.

Pandangan adalah salah satu yang mempengaruhi dari sikap itu sendiri, bagaimana para penggemar memandang terlebih dahulu sebelum para penggemar musik jazz memberikan sikap mereka. Bisa menjadi sikap yang positive dan sikap yang negative.

Pandangan penggemar musik jazz terhadap musik jazz, penggemar menilai bahwa musik jazz itu sendiri adalah musik yang sangat unik, berbeda dengan musik lainnya, musik jazz itu memiliki kelas tersendiri, dan musik jazz itu musik yang elegan, Seperti yang di ungkapkan oleh Ricky.

> ”Ya kalau menurut saya sih musik jazz itu musik yang sangat istimewa, musik mahal, tetapi sedikit susah di cerna.Maksudnya saya di sini istimewa tuh, musik jazz tuh berbeda dengan musik-musik lainnya dilihat dari cord – cord musik yang di mainkan saja sudah berbeda banget ya sama musik lain. Musiknya tuh terkesan mahal, karena kebanyakan musik jazz menggunakan

> saxophone dan suara dari penyanyinya tuh sexy,hehehe. Susah di cerna gak kaya musik lain seperti musik pop melayu yang sekali denger kita bakalan lansung inget gitu aja, tapi kalo jazz mah harus tenang kita teh harus bene – bener dengerin harus bener – bener nikmatin, baru kita bakal dapetin enaknya musik jazz itu.pokoknya musik jazz itu T.O.P banget dah, gw suka banget sama jazz." (wawancara dengan ricky, 20 Juni 2011)

Hal ini yang membuat sikap para penggemar musik jazz, karena menilai bahwa musik jazz itu musik mahal dan musik yang elegan dan itu semua mempengaruhi para penggemar bersikap.Sikap penggemar musik jazz yang idealis, para penggemar tidak peduli terhadap sesuatu yang dapat merugikan mereka.

Reaksi para penggemar musik jazz masih terbuka terhadap musik lain di luar musik jazz itu sendiri, tetapi tetap para penggemar menganggap bahwa musik jazz itu musik yang lebih unik dan musik jazz itu musik yang memiliki idealis sendiri seperti yang di ungkapkan oleh Charli: "Urang sih Cuma bisa nyengir aja, terus bilang dalem hati, masih enak musik jazz ah".(wawancara dengan Charli Senin, 20 Juni 2011)

> Reaksi seperti ini yang kebanyakan di lakukan oleh setiap penggemar musik jazz, yang menganggap musik lain lebih rendah di bandingkan musik jazz, musik jazz yang lebih dianggap musik yang memiliki kelas, tetapi tetap para penggemar musik jazz terbuka terhadap musik-musik di luar musik jazz itu sendiri.

Fenomena sikap penggemar musik jazz di kalangan anak muda "Cafe Atmosphere" Bandung itu sendiri adalah para penggemar memandang bahwa musik

jazz adalah kebanyakan orang yang menyukainya adalah kalangan menengah ke atas yang rata – rata yang berpendidikan, biarpun awalnya musik jazz itu sendiri lahir di dalam penjara, dan musik jazz itu identik dengan sex, tetapi sekarang musik jazz adalah musik yang bisa di golongkan kedalam kelas.

Fenomena yang terjadi adalah sikap para penggemar musik jazz itu lebih idealis dibandingkan penggemar musik lainnya.Para penggemar jazz tidak memikirkan hal – hal yang akan merugikan, musik jazz menjadi musik minoritas di kalangan masyarakat Indonesia, tetapi dari segi penggemarnya bisa di katakan lebih loyalitas.

Sikap para penggemar musik jazz yaitu para penggemar musik jazz lebih memiliki idealis pada pemikiran mereka, pada musik jazz itu sendiri, tetapi justru karena sikapnya para penggemar musik jazz yang idealis itu yang membuat para penggemar musik jazz dan musik jazznya itu sendiri dapat bertahan.

Karena sikap yang idealis tersebut musik jazz bisa tetap ada, karena kita tahu setiap musik itu ada kelebihannya masing-masing, kelebihan dan keunikan musik jazz itu dari sikap idealisnya, itu yang membedakan musik jazz dengan musik lainnya, dan itu yang membedakan sikap dari penggemar musik jazz dengan penggemar musik lainnya.